

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai komunikasi humanistik model Carl Rogers sebagai bentuk terapi guru pada anak tunarungu di SLB Negeri Kota Radja Kupang, dapat disimpulkan bahwa komunikasi humanistik memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran sekaligus terapi psikososial bagi anak tunarungu. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping yang memberikan dukungan emosional kepada peserta didik. Penerapan prinsip-prinsip komunikasi humanistik, yaitu empati, keterbukaan, penerimaan tanpa syarat, terbukti mampu menciptakan hubungan interpersonal yang positif antara guru dan anak tunarungu. Hubungan ini membantu anak merasa aman, dihargai, dan diterima sebagai pribadi yang utuh meskipun memiliki keterbatasan pendengaran.

Melalui sikap empati, guru berusaha memahami perasaan, kebutuhan, serta kondisi psikologis anak tunarungu dengan menyesuaikan cara komunikasi, seperti penggunaan bahasa isyarat, ekspresi wajah, sentuhan edukatif, dan pendekatan nonverbal lainnya. Keterbukaan guru dalam berinteraksi mendorong anak untuk lebih berani mengekspresikan emosi, membangun kepercayaan diri, dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan belajar. Selain itu, komunikasi humanistik berfungsi sebagai bentuk terapi karena mampu membantu anak tunarungu mengurangi rasa rendah diri, kecemasan, serta hambatan sosial yang sering mereka alami. Anak menunjukkan

perubahan positif berupa peningkatan sikap percaya diri, kemampuan bersosialisasi, serta respons emosional yang lebih stabil dalam lingkungan sekolah. Maka komunikasi humanistik model Carl Rogers sangat relevan dan efektif diterapkan dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, khususnya pada anak tunarungu. Pendekatan ini tidak hanya menunjang keberhasilan pembelajaran, tetapi juga berkontribusi bagi perkembangan emosional, sosial, dan kepribadian anak secara menyeluruh.

6.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang hendak penulis berikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi SLB Negeri Kota Radja Kupang

Sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan penerapan komunikasi humanistik dalam proses pembelajaran dan pendampingan anak tunarungu. Pihak sekolah juga disarankan untuk menambah tenaga pendidik khususnya guru tunarungu agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

2. Bagi Program Studi Ilmu Komunikasi

Program Studi Ilmu Komunikasi diharapkan dapat mengembangkan kurikulum pembelajaran yang lebih inklusif dengan memasukkan kajian komunikasi humanistik dan komunikasi bagi penyandang disabilitas, khususnya anak tunarungu. Hal ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya memahami komunikasi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks sosial dan pendidikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mampu melibatkan orang tua mengenai komunikasi humanistik model Carl Rogers sebagai terapi, serta mengkaji kesinambungan komunikasi antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan anak tunarungu.